

**KEFEKTIVITASAN *MACROMEDIA FLASH* PENDIDIKAN SEKS
DALAM MEMPERSIAPKAN MASA PUBERTAS ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB B/C AL AZHAR
WARU SIDOARJO**

**Dian Puspa Dewi
PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
dianpuspadewi90@gmail.com**

ABSTRACT

Sexual development of mental retardation's children follows the physical development, thus experiencing a similar development with the normal ones. Those students have difficulty in understanding abstract information about the physical changes during puberty. Therefore, through the medium of learning macromedia flash, the sex education learning can be understood by them. This study aims to determine the effectiveness of using multimedia in teaching sex education as preparation for mental retardation's students during puberty in SLB B/C SLB Al Azhar Waru Sidoarjo. The subjects were mental retardation's students in that schools. Data collection techniques used in this research was shaped test objective tests. The design model used in this study is one group pretest-posttest design (treatment by subject design). Data analysis techniques used by the author in this research was a non-parametric analysis techniques that rank test Wilcoxon signed Sign marked tests (Wilcoxon Sign Rank Test). Based on the data analysis and discussion of the results of research, known that the Z count = -2070 with P = 0.038 at significance level of 5%. The results are smaller than 0.05 can be proven true. Based on those explanations it can be concluded that the alternative hypothesis which states "Learning to use Macromedia Flash is effective in teaching sex education for mental retardation's students in SLB B / C Al Azhar Waru Sidoarjo" can be proven true.

Keywords: Macromedia Flash, sex education, children with intellectual disability

ABSTRAK

Perkembangan seksual anak tunagrahita mengikuti perkembangan fisiknya, sehingga mengalami perkembangan yang sama dengan perkembangan seksual teman sebayanya. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan mencerna informasi abstrak mengenai perubahan fisiknya selama masa pubertas. Oleh karena itu melalui media pembelajaran *macromedia flash* pendidikan seks siswa tunagrahita diberikan pemahaman dan penjelasan yang berkaitan dengan masa pubertasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan multimedia pembelajaran pendidikan seks terhadap pemahaman dalam mempersiapkan masa pubertas anak tunagrahita di SLB B/C SLB Al Azhar Waru Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes berbentuk tes objektif. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design (treatment by subject design)*. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis non-parametrik yaitu tes rangking bertanda Sign tes bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil Z hitung = -2.070 dengan P = 0.038 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat terbukti kebenarannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan "Pembelajaran menggunakan *macromedia flash* pendidikan seks efektif bagi anak tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo" dapat terbukti kebenarannya.

Kata kunci: *Macromedia flash*, pendidikan seks, anak tunagrahita

A. PENDAHULUAN

Anak tunagrahita memiliki hambatan pada beberapa aspek dalam kehidupannya antara lain aspek kemampuan akademik, sosial dan emosional. Namun pada aspek perkembangan fisik anak tunagrahita hampir atau sama dengan anak normal pada umumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Soemantri (2007) bahwa fungsi-fungsi perkembangan anak tunagrahita ada yang sama atau hampir menyamai anak normal, adapula yang tertinggal jauh oleh anak normal. Perkembangan fisik disini termasuk juga pada tumbuh kembang anak tunagrahita menuju masa dewasa seperti pertumbuhan bagian-bagian tertentu pada tubuhnya. Anak tunagrahita mengalami hal yang tidak jauh berbeda dari anak normal dalam munculnya ciri-ciri pada masa pubertasnya.

Clennen dalam Maholtra (2012) menjelaskan perkembangan seksual anak tunagrahita mengikuti perkembangan fisik mereka bukan perkembangan kognitif mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan seksual anak

tunagrahita yang termasuk di dalamnya permasalahan munculnya ciri-ciri masa pubertas pada anak tunagrahita kurang lebih sama dengan anak normal pada umumnya.

Permasalahan akan muncul saat kita menyadari bahwa anak tunagrahita secara fisik tumbuh seperti anak pada umumnya, namun mereka tidak dapat memahami arti pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Sedangkan banyak hal yang harus dilakukan dan dihindari saat remaja mulai tumbuh dan berkembang secara fisik. Hal inilah yang menjadi sorotan, bahwa dalam mempersiapkan masa pubertasnya anak tunagrahita memerlukan bantuan orang dewasa di sekitarnya untuk memberikan pemahaman yang baik sesuai dengan karakteristiknya. Morano (2001) memaparkan, mayoritas tunagrahita berkembang normal sesuai dengan karakteristik seksualnya tetapi membutuhkan bantuan lebih dalam memahami perubahannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membantu anak tunagrahita dalam mempersiapkan masa pubertasnya adalah dengan

menjaskannya sesuai dengan karakteristiknya. Dimana anak tunagrahita tidak dapat memahami hal secara abstrak. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut kepada anak tunagrahita dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Macromedia Flash merupakan sebuah *software* yang banyak digunakan dalam menjelaskan konsep abstrak kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan beberapa kelebihan *software* tersebut peneliti memanfaatkannya untuk menjelaskan konsep abstrak dari pertumbuhan dan perkembangan seksual seseorang. Hal ini dilakukan sebagai upaya membantu anak tunagrahita dalam mempersiapkan masa pubertasnya.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dimana peneliti telah mengembangkan multimedia pembelajaran pendidikan seks dalam mempersiapkan masa pubertasnya, dalam penelitian ini multimedia yang telah dikembangkan tersebut akan diaplikasikan kepada anak tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo. Materi dalam

multimedia pembelajaran ini akan diintegrasikan pada pembelajaran IPA di kelas VI.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Pembelajaran menggunakan *macromedia flash* pendidikan seks dalam mempersiapkan masa pubertas anak tunagrahita efektif bagi anak tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan multimedia pembelajaran pendidikan seks terhadap pemahaman dalam mempersiapkan masa pubertas anak tunagrahita di SLB B/C SLB Al Azhar Waru Sidoarjo.

Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes berbentuk tes objektif. Instrumen tes ini telah diujicoba validitasnya dengan menggunakan *product moment* dan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik belah dua gasal genap dengan rumus Spearman Brown. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group*

pretest-posttest design (treatment by subject design). Dimana sebelum dan sesudah diberikan treatment yaitu penggunaan *macromedia flash* pendidikan seks dalam pembelajaran diberikan test untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis non-parametrik yaitu tes rangking bertanda Sign tes bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*)

C. HASIL PENELITIAN

Data Hasil Pre Test

Deskripsi data nilai, deskriptif statistik, deskripsi frekuensi, dan grafik histogram pemahaman anak tunagrahita sebelum perlakuan (*pre test*). Data kemampuan pemahaman pendidikan seks anak tunagrahita sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*), diperoleh dari hasil tes treatment dalam pelaksanaan eksperimen. Hasil dari eksperimen tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Pretes

Nama Siswa	Nilai pre test
RZ	45
YL	55
UM	60
RK	55
DL	50

Sumber data : Data primer (2015)

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	Min	Max	Me	Std. Dev
	imu	imu	an	iation
	N	m	m	
Nilai_	5	70.0	80.0	75. 3.53
Postte		0	0	00 553
st				00
Valid	5			
N				
(listw				
ise)				

Sumber data : Data primer (2015)

Rata-rata Pemahaman dasar pemahaman pendidikan seks siswa tunagrahita sebesar 53,00 dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 45 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 5,701.

Data Hasil Post Tes

Deskripsi data nilai, deskripsi statistik, deskripsi frekuensi, dan grafik histogram pemahaman pendidikan seks siswa tunagrahita sesudah perlakuan (*post test*). Data nilai pendidikan seks siswa tunagrahita sesudah diberikan perlakuan (*post test*) diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Variasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Std Deviasi
Pemahaman pendidikan seks	5	Pretest	45	60	53	5,701
	5	Post test	70	80	75	3,535

Sumber data : data primer (2015)
 Data di atas setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut rata-rata pemahaman siswa sebesar 75,00 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 70 dengan simpangan baku standar deviasi sebesar 3,535.

Adapun ringkasan data hasil pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

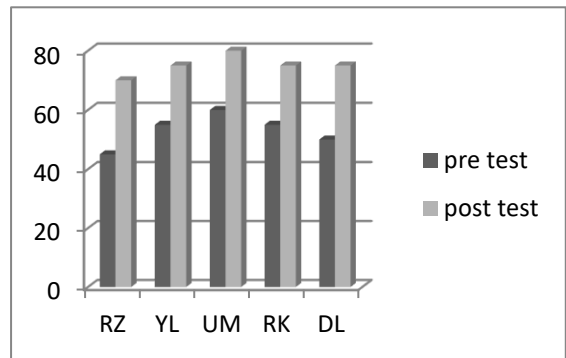
Tabel 4. Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Me	Std. Dev
Nilai_	5	45.0	60.0	53.	5.70
Posttest		0	0	00	088
Valid N (listwise)	5			00	

Berdasarkan deskripsi data tersebut diatas, diketahui bahwa rata-rata pemahaman pendidikan seks pada waktu *pretest* diperoleh nilai 53 dan nilai rata-rata *posttest* pemahaman pendidikan seks

diperoleh nilai 75. Selisih nilai rata-rata yang cukup banyak memperlihatkan bahwa ada perbedaan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks sebelum dan setelah dilakukan perlakuan/treatment. Apakah perbedaan itu bermakna secara statistik, akan diuji pada analisis data.

Berikut ini penulis sajikan gambar histogram



Gambar 1. Histogram Pemahaman Pendidikan Seks siswa tunagrahita sebelum perlakuan (*pretest*) dan Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Sumber data: data primer (2015)

Pembuktian hipotesis

Kaidah yang dipakai dalam penelitian ini adalah membandingkan Asymp. Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi (α) maka dapat diketahui keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis nihil. Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) = 0.038 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash* pendidikan seks efektif bagi siswa tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pembuktian hipotesis di atas maka dapat dikaji pembahasan hasil penelitian sebagai berikut: hasil analisis deskriptif dapat diperoleh nilai rata-rata post tes lebih besar 88,83 dari pada nilai rata-rata pre tes 40,33. Hasil analisis non parametrik diperoleh nilai $Z = -2.070$ dengan $P = 0.038$, maka hipotesis berbunyi *macromedia flash* pendidikan seks efektif pada pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo dan diterima kebenarannya. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa *macromedia flash* pendidikan seks efektif pada pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo

Pendidikan seks penting diberikan kepada siswa tunagrahita. Hal ini dikarenakan masa pubertas

anak tunagrahita sama dengan masa pubertas anak normal pada umumnya, sehingga ciri-ciri periode pubertas anak tunagrahita pun sama dengan anak normalnya. Mappiare (1982) membedakan ciri-ciri pubertas individu menjadi ciri-ciri utama dan umum; dan ciri-ciri yang erat bersangkutan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Berdasarkan hal tersebut, akan menimbulkan permasalahan pada anak tunagrahita saat menghadapi masa pubertas.

Permasalahannya adalah terletak pada pemahaman anak tunagrahita terhadap apa yang dialaminya dalam masa pubertas tidak sesuai dengan usia mentalnya. Morano (2001) menjelaskan bahwa anak tunagrahita memerlukan bantuan yang lebih dalam memahami perubahannya. Memberikan bantuan pemahaman mengenai perubahan yang terjadi pada diri anak tunagrahita terkait perkembangan seksualnya di sekolah, dapat disampaikan melalui pendidikan seks salah satunya melalui *Macromedia flash* pendidikan seks.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat

peningkatan nilai dari sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media. Pembelajaran menggunakan *Macromedia flash* pendidikan seks menimbulkan kesenangan pada siswa dan meningkatkan konsentasi serta interaksi langsung antara peserta didik dengan media pembelajaran. Selain itu, pelajaran lebih menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dalam belajar. Indriana (2011) kelebihan dari media *macromedia flash* yang bersifat audio visual adalah bisa diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini didukung penelitian Miswanto (2011) mengenai *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD Disertai Media Berbasis Macromedia Flash Pokok Bahsan Sistem Tata Surya*. Sistem tata surya merupakan salah satu pokok bahasan IPA SD yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa, sehingga dikembangkan perangkat pembelajaran IPA SD disertai media berbasis *Macromedia Flash*. Hasil dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran IPA SD disertai media berbasis *Macromedia*

Flash dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa SD.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil Z hitung = - 2.070 dengan $P = 0.038$ pada taraf signifikasi 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat terbukti kebenarannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan “Pembelajaran menggunakan *macromedia flash* pendidikan seks efektif bagi anak tunagrahita di SLB B/C Al Azhar Waru Sidoarjo” dapat terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi guru

Sebagai subjek yang mentransfer informasi kepada peserta didik sebaiknya guru menggunakan berbagai metode dan media dalam pembelajaran. Terlebih materi yang bersifat abstrak

sebaiknya lebih banyak menggunakan inovasi agar pesan yang tersampaikan dapat tepat guna. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *macromedia flash* pendidikan seks dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks terkait dengan pubertas terhadap siswa tunagrahita.

2. Bagi siswa

Siswa dapat mengoperasikan *macromedia flash* pendidikan seks secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah, namun harus dengan pendampingan dan penjelasan mengenai materi yang terdapat pada media pembelajaran dari orang dewasa di sekitarnya.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya semakin melengkapi fasilitas pembelajaran agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas bagi siswa tunagrahita terkait dengan perkembangan IPTEKS.

4. Bagi orang tua

Sebagai orang yang mendampingi siswa di rumah saat anak mengoperasikan *macromedia flash* pendidikan seks di rumah sebaiknya diberikan pendampingan dan diberikan penjelasan kepada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Boehning, Alison. 2006. *Sex Education For Student With Disabilities*. Indiana University.
- Chomaria, Nur. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwwam Jembatan Ilmu.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maholtra, Neera. 2012. *Unruly Policies: The Politics Of In/Equalities In Sexuality Education For Students With Intellectual Disabilities In School Settings*. Portlandia: Portland State University.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Malang : Usaha Nasional.
- Miswanto. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD Disertai Media Berbasis Macromedia Flash Pokok Bahsan Sistem Tata Surya*. Surabaya: Pascasarjana UNESA Tidak dipublikasikan.

Morano, Jamie P. 2001. Sexual Abuse Of The Mentally Retarded Patient: Medical And Legal Analysis For The Primary Care Physician. *Primary Care Comapnion J Clin Psychiatry*. Vol. 3 No.3.

Nichy. 1992. Sexuality Education for Children and Youth With Disability. *Washington: New Digest Inc*. Vol. 1 No. 3.

Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.

.Wiriawan. 2013. *Program Bimbingan Seks Untuk Orangtuan Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Dipublikasikan.